

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan melalui hasil yang diperoleh setelah analisis data, maka dapat disimpulkan secara umum dari penelitian analisis kohesi leksikal pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova terdapat kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, meronim, dan hiponim. Secara khusus kesimpulan ini sebagai berikut.

1. Kohesi leksikal repetisi pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata atau frasa yang menandakan pengulangan baik kata dasar maupun kata turunan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sesuatu yang terdapat dalam cerita dengan tokoh utama adalah Sastra. Adapun kata atau frasa yang mengandung kohesi leksikal repetisi yang terbagi menjadi delapan jenis yaitu, pertama, kohesi leksikal repetisi epizeuksis yakni berupa kata *berjuta-juta kali, banteng, gua takut, dua kali, lo*. Kedua, kohesi leksikal repetisi tautotes pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *merokok, tidak, semakin, gayatri*. Ketiga kohesi leksikal repetisi anafora pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *ikhlas, ngapain, pada, bagaimana, Sastra, foto, gimana, nggak usah, Nana, maaf, akan lebih baik, disaat Sastra memberinya, tidak aka nada, aku harus, padahal, seandainya, tentang, di, aku, lebih dari*. Keempat kohesi leksikal repetisi epistrofa pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *sendiri, kamu, lebih awal*. Kelima kohesi leksikal repetisi simloke pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *memeluk mama*. Keenam kohesi leksikal repetisi mesodiplosis pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *waktu yang tepat, sama, jam*. Ketujuh kohesi leksikal repetisi epanalepsis pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *ngusir*. Kedelapan kohesi leksikal

repetisi anadiplosis pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *istirahat*.

2. Kohesi leksikal sinonim pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata atau frasa yang menandakan kesamaan atau kemiripan dalam hal makna yang berfungsi untuk menandakan atau menyatakan sesuatu dalam novel tersebut. Adapun kata atau frasa yang mengandung kohesi leksikal sinonim yang terbagi menjadi lima jenis yaitu, pertama kohesi leksikal sinonim antar morfem satu dengan morfem lainnya pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *kamu* dan *mu*. Kedua kohesi leksikal sinonim kata dengan kata pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *lemah* dan *lunglai*, *letih*, *medidih* dan *mengepul*, *merelakan* dan *mengikhlaskan*. Ketiga kohesi leksikal sinonim kata dengan frasa pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *mati* dan *udah gak ada*, *tulus* dan *apa adanya*, *berkilah* dan *menyatakan diri tidak bersalah*. Keempat kohesi leksikal sinonim frasa dengan frasa pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata *tanpa paksaan* dan *suka rela*, *manusia yang apa adanya* dan *jangan munafik*, *di dunia ini tidak ada yang abadi* dan *tidak ada yang selamanya*. Kelima kohesi leksikal sinonim kalimat dengan kalimat pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova tidak ditemukan data pada saat proses analisis dilakukan oleh peneliti.
3. Kohesi leksikal antonim pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata yang menunjukkan perlawanan atau pertentangan makna, yang berfungsi untuk menandakan atau menyatakan sesuatu dalam novel tersebut. Kohesi leksikal antonim dalam penelitian ini terbagi menjadi lima jenis yakni pertama, Kohesi leksikal antonim mutlak pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata *nangis* dan *ketawa*, *menang* dan *kalah*, *ganteng* dan *jelek*, *haram* dan *suci*, *baik* dan *buruk*, *cepat* dan *lambat*, *besok* dan *lusa*, *hidup* dan *mati*. Kedua, Kohesi leksikal antonim

gradasi pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata atau frasa *tinggi* dan *pendek*, *cantik* dan *akan lebih cantik*, *tidak pernah mendengar* dan *mengabaikan*. Ketiga, Kohesi leksikal antonim relasional pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata *mama* dan *bapak*, *kakak* dan *adik*, *disambut* dan *dilemparkan*, *pasang* dan *surut*, *kanan* dan *kiri*, *pintar* dan *bodoh*, *motor* dan *mobil*, *kakek* dan *nenek*, *maju* dan *mundur*, *bulan* dan *bintang*, *cepat* dan *lambat*, *wangi* dan *busuk*, *putih* dan *hitam*, *laki-laki* dan *perempuan*. Keempat, Kohesi leksikal antonim hierarkial pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata *pajero* dan *beat*, *satu* dan *dua*, *sebulan* dan *setahun*. Kelima, Kohesi leksikal antonim resiprokal pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata *kelebihan* dan *kekurangan*, *menyambut* dan *kehilangan*, *mereda* dan *memas*, *tergelak* dan *meringis*, *belajar* dan *mengajar*, *tersenyum* dan *murung*, *menerima* dan *memberikan*, *lanjut* dan *berhenti*, *memuju* dan *menjelek-jelekkkan*, *sedikit* dan *banyak*, *menerima* dan *pemberian*, *kehidupan* dan *kematian*, *tertawa* dan *menangis*, *langit* dan *bumi*.

4. Kohesi leksikal meronim pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata yang memiliki hubungan bagian keseluruhan yang berfungsi untuk menyatakan dan menunjukkan sesuatu yang terdapat di dalam cerita. Adapun kata-kata atau frasa yang mengandung kohesi leksikal meronim yaitu *hujan deras* dan *angina kencang*, *petir*, *tahu mentah* dan *lembut* dan *adem*, *wajah* dan *mata*, *alis*, *hidung*, *bibir*.
5. Kohesi leksikal hiponim pada novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yakni berupa kata-kata yang tercangkup dalam makna kata lainnya yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa adanya hubungan atau kohesi leksikal kata yang satu yang dapat menjelaskan atau menjadi bagian dari kata lainnya, berupa kata *kucing* yang berhiponim dengan

kata *Rinso, Molto, Soleh*, kata *warna* yang berhiponim dengan kata *biru, coklat, hijau, merah muda, kuning*.

B. Saran

Berkenaan dengan penelitian kohesi leksikal yang telah peneliti teliti ternyata penelitian kohesi leksikal dengan objek seperti karya sastra masih sangat kurang. Adapun saran peneliti bagi berbagai pihak.

1. Bagi pembaca, kiranya dapat mengetahui yang mendalam lagi terhadap kohesi leksikal.
2. Bagi peneliti lainnya, kiranya dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan atau perbandingan mengenai kohesi leksikal dengan berbagai ilmu atau objek penelitian lainnya, khususnya pada bidang kebahasaan.
3. Bagi lembaga pendidikan, peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses kegiatan pengajaran tentang bahasa, hasil dari kegiatan penelitian ini juga kiranya dapat dijadikan referensi, media, atau alat bantu bagian penelitian berikutnya, serta dapat sebagai ilmu dan wawasan bagi pengembangan pada pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat